

**KREATIFITAS PEMBINA TPA DALAM MEMOTIVASI SANTRI  
MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI TPA MIFTAHUL KHAER ALHABIBU  
KELURAHAN SAMBUNG JAWA KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Mem Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**JIHAD**

**NIM. 105191103517**

31/05/2022

Dep  
Smb. Alumn

170036/PA1/2220  
J119  
k?

**PROGRAM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1443 H / 2022 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Proposal : **KREATIFITAS PEMBINA TPA DALAM MEMOTIVASI  
SANTRI MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI TPA MIFTAHUL KHAER ALHABIBU KELURAHAN  
SAMBUNG JAWA KOTA MAKASSAR**

Nama : **JIHAD**

Stambuk/Nim : **105191103517**

Fak/Jurusan : **Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan di pertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Januari 2022

**Disetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ahmad Abdullah, S. Ag, M.Pd ,  
NIDN: 0925117502**

**Dr. Hj. Marvam, M. Th.I  
NIDN: 30116012**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Jihad**, NIM. 105 19 11035 17 yang berjudul **“Kreatifitas Pembina TPA dalam Memotivasi Santri Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M., dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

28 April 2022 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)

Penguji :

1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)

2. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

3. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

4. Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Jihad**

NIM : 105 19 11035 17

Judul Skripsi : Kreatifitas Pembina TPA dalam Memotivasi Santri Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

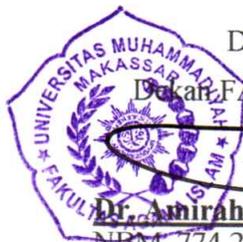
2. Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)

3. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)

4. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan, FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Jihad

**NIM** : 105191103517

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Agama Islam

**Kelas** : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku
4. Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Jumaddil Akhir 1443 H  
01 Februari 2022 M

Yang membuat pernyataan

**Jihad**

Nim : 105191103517

## ABSTRAK

**Jihad, 105191103517:Kreatifitas Pembina TPA Dalam Memotivasi Santri Membaca dan Menghafal AL-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar.** Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh **Ahmad Abdullah** dan **Maryam** ).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menelaah sejauh mana peran seorang Pembina TPA dalam memotivasi santri membaca dan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu.

Metode Penelitian yang penulis gunakan bersifat deskriptif atau kata-kata dan termasuk dalam kategoripenelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. Sumber data pada penelitian ini adalah Pembina TPA dan santri TPA Miftahul Khaer. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selama penelitian maka dapat diketahui bahwa santri di TPA Miftahul Khaer Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar pembina selalu memotivasi santrinya, menyemangati santrinya,memberikan dorongan motivasi dalam diri santrinya serta selalu berusaha membimbing santrinya jika ada kesulitan dalam mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an. pembina TPA Miftahul Khaer menggunakan media-media dan alat-alat untuk di gunakan dalam memberikan motivasi kepada santrinya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan/ pendukung membaca dan menghafal Al-Quran dan penghambat dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diketahui, terlebih bagi Pembina dan santri itu sendiri. Agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan maksimal. bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran santri yaitu, adanya pembina tetap semangat mengajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an memakai alat elektronik seperti handphone dan media lainnya. Hambatannya tenaga mengajar yang kurang untuk mengajarkan karena kondisi keuangan yang belum mampu merekrut guru tersebut. Keikhlasan guru yang patut di kasih apresiasi.faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri yaitu, membangkitkan semangat dan berdampak positif, dan menumbuhkan rasa memiliki Al-Qur'an yang dapat menguatkan jalinan positif antara anak dan Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Peran Pembina TPA, Pembinaan MembacaMenghafal Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **KREATIFITAS PEMBINA TPA DALAM MEMOTIVASI SANTRI MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA MIFTAHUL KHAER ALHABIBU KELURAHAN SAMBUNG JAWA KOTA MAKASSAR** dalam meningkatkan hasil motivasi dan kreatifitas Pembina di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Hal ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi selama dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagi usaha dan upaya peneliti menyelesaikan proposal Skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, sebagai peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti yakin bahwa Allah Maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan dari dukungan kedua orang tua, **Ayahanda, Emir Faisal dan Ibunda, Rostina** yang telah mencurahkan segenap tints dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materil. Semoga Allah selalu merahmati kita semua Aamiin. Oleh karena itu, peneliti banyak rnengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. **Prof. DR. H. Ambo Asse, M. Ag.** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mernberikan kesempatan kepada peniliti sehingga terselesainya skripsi ini.
2. **Dr. Amira Mawardi Pewangi, S. Ag, M. Si.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. **Nur Hidayah M, S. Pd. I., M. Pd. I.** selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Ahmad Abdullah, S. Ag, M.Pd,** Selaku Dosen Pembimbing I yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Dr. Hj. Maryam, M. Th.I** Selaku Dosen Pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. **Dra. Atika Achmad, M. Pd.** Selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-B/2017) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang penuh keikhlasan dalam memberikan arahan dan motivasi.
7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. **Kakanda Andi Nirmala Sari, Wasa Rimalia, St. Ajeng Mauliana Dj, Andini, S.Pd.I** selaku Kepala Unit TPA Miftahul Khaer Alhabibu, serta **Guru-Guru** yang telah memberikan kesempatan wawancara untuk melakukan penelitian.

Peneliti berharap semoga kebaikan dan perbuatannya dari semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan doa dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 27 Ramadhan 1443 H  
28 April 2022 M

**Jihad**  
Nim: 105191103517

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kreativitas Pembina Pada Santri.....	8
1. Pengertian Kreativitas .....	8
2. Ciri – Ciri Keativitas.....	9
3. Jenis – Jenis Kreativitas Pembina Santri.....	15

B. Motivasi Santri dalam Membaca Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Motivasi.....	18
2. Fungsi – Fungsi Motivasi.....	20
3. Bentuk- Bentuk Motivasi .....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek penelitian.....	36
C. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
D. Instrument Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Obyektif Penelitian .....	40
B. Tingkat Motivasi Santri Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	49
C. Kreativitas Guru dan Pembina dalam Membaca dan Menghafal Al- Qur'an.....	53
D. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Al-Qur'an .....	64
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Gambar 1. Foto Lokasi TPA Miftahul Khaer Alhabibu .....	42
Gambar 2. Struktur Organisasi Miftahul Khaer Alhabibu .....	43
Gambar 3. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki TPA Miftahul Khaer Alhabibu .....	44 45
Gambar 4. Keadaan Santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu.....	46
Gambar 5. Keadaan Pembina aktif TPA Miftahul Khaer Alhabibu.....	46
Gambar 6. Keadaan Santri dalam Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca Al-Quran berarti mengingat-ingat akan kebesaran Allah SWT. Ingatnya kita terhadap Allah SWT akan membuat hati terasa tenang dan lebih lembut dalam menyikapi sesuatu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dilakukan secara Mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas.

Secara makna dan *lafadh*, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam *mushaf* secara *Mutawatir*. Sebutan kalam Allah untuk Al-Qur'an ini tidak diberikan oleh Nabi Muhammad, juga tidak boleh para sahabat, tetapi dari Allah SWT. Dialah yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini Qur'an atau Al-Qur'an.

Membaca Al-Quran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara banyak ibadah, hanya membaca Al-quran saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang pada QS. Al'Alaq /96: 1.

## أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan <sup>1</sup>”

Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan juga *laksana utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Manusia dapat beristirahat mendengar bacaan Al-Qur'an. Mereka mendapatkan pahala dengan mendengar dan belajar darinya. Ia sebagaimana jeruk, terasa manis, baunya sedap, bagus dipandang, pantas dipegang, dan banyak kegunaan. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an nilai keuntungan yang di dapat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Pertama, nilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya di nilai satu kebaikan dapat di lipatgandakan sepuluh kebaikan. Kedua, obat terapi jiwa yang gundah, membaca Al-Qur'an juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut dan Nurani tidak tentram. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Israa /17: 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian <sup>1</sup>.”

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 537

Ibid., h. 111

Ketiga, memberikan syafaat di saat umat manusia diliputi rasa kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an hadir memberikan pertolongan bagi orang yang senantiasa membaca di dalamnya. Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al Qur'an muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri, ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menyatakan bahwa ayat tersebut salah satu bukti kekuasaan Allah yang menghidupkan kembali siapa yang meninggal dunia serta kebangkitan pada hari kiamat. Allah menjadikan penglihatan, pendengaran dan hati sebagai bekal dan alat - alat untuk meraih ilmu pengetahuan agar manusia bersyukur sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkan kepada manusia<sup>2</sup>.

Ativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Guru kreatif akan menunjukkan<sup>3</sup>.

1. Komitmen
2. Pengetahuan yang luas
3. Memberikan pengarahan
4. Memberikan bimbingan

---

<sup>2</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: *Pesan keserasian Alqur'an*, (Cet,VI, Ciputat Jakarta: Lentera Hati,2002) h. 302 – 304

<sup>3</sup> Muhammad Fathur Rohman , *Model - model Pembelajaran Inovatif* ( Cet. II, Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2016) h. 15

## 5. Mendukung ide - ide kreatif

Di sisi lain, mereka tidak berhenti sampai di situ saja karena mereka tetap bisa mempertahankan pendapat pribadinya dengan alasan yang masuk akal. Kemampuan kreativitas dikenal dengan 3 sub kemampuannya: kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas. Kelancaran berarti ide banyak yang seakan mengalir. Keluwesan berarti kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah. Orisinalitas berarti bahwa ide-idenya memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang. Ilmu psikologi memiliki berbagai tes untuk mengecek ketiga hal ini.

Ada beberapa bentuk dan cara Pembina untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di TPA.

Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi para santri tetapi ada juga santri belajar hanya ingin mengejar pokoknya lulus. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot dengan siswa menginginkan angka yang baik.

### 1. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidaklah demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

### 2. Pujian

Pujian ini adalah bentuk yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat suasana akan menyenangkan dan mempertinggi gairah untuk belajar.

Ibnu Katsir telah mengatakan bahwa dengan interpretasi apa pun menunjukkan kebolehan mengajari anak-anak untuk membaca Al- Qur'an meskipun dalam usia dini, bahkan adakalanya disunnahkan atau diwajibkan. Hal ini karena sesungguhnya seorang anak apabila telah belajar Al-Qur'an sejak kecilnya, maka saat menginjak usia baligh dia mengetahui apa yang harus dibaca dalam shalatnya. Menghafal Al- Qur'an sejak kecil lebih utama dari pada menghafalnya setelah besar.

Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lengkap, jelas merupakan harapan yang paling tidak pernah melintas di hati setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai "penjaga" Kalamullah, ternyata para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *Ahlullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, Yahya Abdul Fattah Al- Zawawi, seorang syaikh sekaligus pembimbing para penghafal Al-Qur'an di Mesir mengatakan dari anugerah yang Allah berikan kepada para *hafidz*, ada dorongan untuk selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghafal, mempelajari, dan mengajarkannya sebagaimana Allah telah menjadikan para pembaca, penghafal al- Qur'an sebagai keluarga-Nya dan lain-lain.

Syaikh bin Baz Rahimahullah berkata "Salah satu pelajaran yang dapat diambil yaitu mempelajari Al-Qur'an. Di sunnahkan bagi seorang Mukmin untuk membaca Al-Qur'an di hadapan orang-orang yang bisa memberikan pelajaran dan manfaat baginya. Sebab Nabi Muhammad SAW membacanya pada Jibril

Alaihissalam untuk memperoleh manfaat.

Sesungguhnya sebagian ulama *salaf* ada yang berpendapat bahwa hendaknya sang anak diberi kesempatan dalam usia dininya untuk sedikit bermain, kemudian baru diarahkan untuk belajar, agar sejak usia dini tidak ditekankan untuk langsung belajar tanpa diberi kesempatan buat bermain, karena pada akhirnya anak akan merasa bosan dan lebih menyukai bermain dari pada belajar karena sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembina memotivasi santri membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar?
2. Bagaimana kreativitas pembina memotivasi dalam membaca dan menghafal Alquran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang?
3. Faktor yang mendukung dan menghambat santri membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kreativitas pembina dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang?
2. Untuk menjadikan faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang?

3. Untuk menjadikan bahan pelajaran dalam membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain penelitian ini memiliki tujuan, maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah motivasi sekurang-kurangnya sebagai sumbangsih dan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam memotivasi santri membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang.

- b. TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam meningkatkan minat pembacaan Al-Qur'an bagi santri.

- c. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil dari penelitian ini menjadikan acuan dan tumpuan dalam memotivasi santri serta memberikan eksistensi bagi TPA, guru serta fakultas dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Pembina pada Santri

##### 1. Pengertian Kreativitas

keluwesan, dan orisinalitas. Kelancaran berarti ide yang banyak yang seakan mengalir. Keluwesan berarti kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah. Orisinalitas berarti bahwa ide-ide memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang. Ilmu psikologi memiliki berbagai tes untuk mengecek tiga hal.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Menurut Dewey, "Kreativitas melibatkan proses belajar mengajar kepada peserta didik yang saling berkaitan proses pembelajaran."<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> H. Primadi Trabbani *Proses Kreasi Anak Proses Belajar* (Cet 1 PT Gelor Aksara Pratama 2014 ) h. 79

## 2. Ciri – ciri Kreatifitas

### a) Suka berimajinasi

Orang yang kreatif suka berangan-angan membayangkan hal yang kadang tidak terpikirkan oleh orang lain. Ini adalah ciri-ciri orang kreatif yang paling khas. Pemikiran kreatif yang berawal dari imajinasi, hingga menjadi ide yang matang dan dapat diwujudkan.

### b) Memiliki banyak energi, tapi bisa tetap fokus

Orang yang kreatif memiliki banyak energi, baik secara fisik maupun mental. Orang kreatif memahami waktu dan mengenal kemampuan dirinya dengan baik. Mereka tahu kapan sebaiknya istirahat untuk mengembalikan energinya dan waktu-waktu tertentu saat mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

### c) Lebih dari “cerdas”

Studi yang berasal dari Stanford University menunjukkan bahwa kecerdasan IQ berkaitan dengan kreativitas. Orang yang cerdas dilihat dari skor IQ-nya rata-rata memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mampu berpikir kreatif dan menyelesaikan pekerjaan.

### d) Suka bermain, tapi tetap disiplin

Inilah sebabnya mengapa karakteristik orang yang kreatif sulit untuk digambarkan. Mereka cenderung senang bermain, tapi tetap disiplin. “Bermain” adalah kombinasi antara sikap aktif dan keingintahuan mereka terhadap sesuatu.

- e) Memiliki passion yang kuat, tapi tetap fleksibel

Orang kreatif akan mencintai pekerjaan yang dilakukan dan bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Namun, di satu sisi mereka juga fleksibel.

3. Adapun kreatifitas guru dalam belajar mengajar peserta didik yaitu :

- a) Merancang Pembelajaran Menarik

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang di dalamnya ada cerita, tantangan, dan rasa ingin tahu, gurunya santai dan humoris, namun memiliki kesungguhan menjembatani dan menolong siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

- b) Dalam proses pembelajaran siswa harus dikondisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memperhatikan materi yang di sampaikan guru.

- c) Pembelajaran menarik dapat mengurangi atau bahkan hilangkan beban psikologis siswa.

William Watson Purkey dalam artikelnya menyarankan 4 hal yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yakni <sup>5</sup>:

<sup>5</sup> Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Cet. 2 Surabaya: University Press, 2000) h. .12

a) Kepercayaan

Proses pembelajaran seyogyanya merupakan kegiatan bersama dan saling mendukung antara guru dan siswa dalam praktik dituntut terjadinya suatu pengenalan antara sesama. Proses pembelajaran guru dan siswa harus saling memercayai dan saling menghargai satu sama lain.

b) Rasa Hormat

Rasa hormat dapat di wujudkan melalui rasa kepedulian yang mendalam terhadap siswa. Rasa saling menghormati inilah dasar bagi terbangunnya tanggung jawab bersama dalam proses belajar mengajar.

c) Optimisme

Setiap siswa mempunyai potensi yang terbatas. Siswa harus optimis dalam melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran tidak akan menarik jika guru dan siswa tidak membangun rasa optimis akan potensi dimiliki siswa.

Pembelajaran menarik juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang menyenangkan siswa melalui pengalaman inilah, siswa mendapat banyak pelajaran akan kehidupan.ada beberapa kiat praktis agar belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, yakni:

a) Ciptakan Lingkungan Tanpa Stres

Anak tidak bisa belajar efektif dalam keadaan stress. Syarat pembelajaran yang efektif adalah lingkungan yang mendukung dan menyenangkan.belajar perlu dinikmati dan timbul dari perasaan suka serta nyaman

b) **Manfaatkan Sarana Bermain Untuk Belajar**

Bermain adalah metode belajar yang paling efektif. kuncinya adalah bagaimana mengubah kegiatan bermain menjadi pengalaman belajar. ketika anak merasa senang nyaman ia akan mampu belajar dengan baik. untuk itu dibutuhkan kreativitas guru untuk menciptakan permainan-permainan yang dapat menjadi wadah dan sarana anak untuk belajar.

c) **Pakailah Seluruh Isi Dunia sebagai ‘Ruang Kelas’**

Berikut ini beberapa ide kreatif dari revolusi cara belajar oleh Gordon dan Dr Jeanette vos. Pertama, belajar tentang berbagai bentuk. Kedua, belanja di supermarket menjadi petualangan belajar. Ketiga, belajar menghitung benda-benda nyata. Keempat, belajar kegiatan menciptakan bermain sambil bekerja.

d) **Pentingnya Dorongan Positif.**

Dorongan positif memiliki kekuatan yang sangat besar membangun rasa percaya diri dan memacu semangat anak agar prestasi mereka lebih baik.

4. **Kompetensi Membangun Kekuatan Siswa**

a) **Membangun Rasa Percaya Diri Siswa**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan secara baik di hadapan orang lain. Semua siswa bisa dilatih dan didik untuk menjadi percaya sesuai keadaan, cara cara meningkatkan percaya diri siswa yaitu :

1. Rasa percaya diri siswa dan mentanya harus ditingkatkan siswa yang kepercayaannya tinggi akan memilih sikap mental

2. Rasa percaya diri siswa terbangun dalam diri siswa saat menghadapi tugas dan tantangan siswa yang merasa percaya diri mudah untuk menyelesaikan tantangan.
3. Rasa percaya diri terkait gejala psikologis. Siswa yang rasa kepercayaan diri bagus akan memunculkan sebanyak mungkin pemahaman yang kuat. Dengan mengambil keputusan maka siswa tidak tergantung hanya pada keadaan atau mengandalkan orang lain.<sup>13</sup>

b) Membangun Daya Ingat Siswa

Dalam konteks pembelajaran di kelas pesan-pesan yang disampaikan guru jika menarik berkesan akan lama tersimpan dalam memori jangka panjang dalam pembelajaran yang perlu dilakukan guru adalah berusaha membangkitkan memori jangka Panjang yang dimiliki siswa. Banyak upaya yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan memori jangka panjang, misalnya pemberian bahan ajar harus menarik, bermakna, dan berkesan.

Pada intinya, Mnemonic adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu secara lebih khusus, Mnemonic berarti rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu [Kamus Besar Bahasa Indonesia]. Dan Menurut Stine, Mnemonic adalah kemampuan untuk menghubungkan kata kata, ide, dan khayalan.

c) Membangun Motivasi Siswa

Ada beberapa strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik secara jelas dan terukur. makin jelas tujuan yang hendak dicapai, maka makin bisa mendorong munculnya motivasi dalam belajar
  - 2) Memberikan hadiah untuk siswa berprestasi baik besar maupun kecil.
  - 3) Hal ini memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Penghargaan tidak selamanya materi, bisa berupa pujian.
  - 4) Memberi pujian sepiantasnya siswa yang berprestasi di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang diberikan bersifat membangun dan tidak berlebihan.
    - a. Membantu kesulitan siswa sangat diperlukan siswa yang mengalami kesulitan belajar posisi guru dalam konteks ini adalah menjadi pembantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saat ini sifat terbuka guru sangat penting bagi siswa.
    - b. Menggunakan media dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Cara ini di gunakan untuk lebih memudahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi.
- d) **Membangun Kreativitas dalam Pembelajaran**

Dalam upaya memelihara, mendukung, dan meningkatkan pengembangan kreativitas peserta didik guru memiliki strategi khusus yang dibutuhkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas kegiatan belajar mengajar yaitu:

Pertama, tugas apa yang di kehendaki oleh peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuatnya senang dan semangat dalam belajar. Kedua, rasa ingin tahu peserta didik. Keingintahuan peserta didik pada suatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam belajar akan tetapi rasa ingin tahu tersebut dapat memicu semangat belajar untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru.

Jika kegiatan ini terus di kembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran lebih bergairah dan hasilnya pun akan lebih memuaskan.<sup>16</sup>

#### 5. Jenis-jenis Kreativitas

Kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu ke perilaku kreatif. Kreativitas dalam proses merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.

Kreativitas yang menekankan pada dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

Mengenai proses dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru (original). Interaksi promotif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka mereka dapat

berdialog belajar menghargai satu sama lain dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan.

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh kembangkan potensi. Kreativitas merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Namun, kreativitas harus diusahakan dan diciptakan secara terus-menerus.

a. Tahapan-Tahapan Kreativitas Pembina pada Santri

Dalam berfikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan, diantaranya :

- 1) Persiapan (*preparation*), yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru.  
Ada kemungkinan apa yang difikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- 2) Pengembangan keterampilan, yaitu keterampilan bekerja sama dan kolaborasi keterampilan ini penting dimiliki sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan.
- 3) Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/ inspirasi pemecahan masalah
- 4) Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.

Dengan demikian tahapan-tahapan kreativitas tersebut akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran. Kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Guru kreatif akan menunjukkan.

- 1) Komitmen
- 2) Pengetahuan yang luas
- 3) Memberikan pengarahan
- 4) Memberikan bimbingan
- 5) Mendukung ide - ide kreatif

Di sisi lain, mereka tidak berhenti sampai di situ saja karena mereka tetap bisa mempertahankan pendapat pribadinya dengan alasan yang masuk akal. Tujuh ciri sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang melekat pada orang-orang yang kreatif, yaitu: terbuka terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berfikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri. Kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan

secara ilmiah <sup>6</sup>.

## B. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Motivasi

Kata "*Motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Pengertian yang dikemukakan Mc Donald mengandung 3 elemen penting <sup>7</sup>

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri seseorang. perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia yang menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "feeling" seseorang. dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia.

<sup>6</sup> Boob De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Cet. II. Bandung: Kaifa, 1999), h. 68

<sup>7</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Cet. II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 9

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan dan emosi.

Motivasi ini lahir dari awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirerarki, mnaksudnya adalah motivasi itu ada tingkatan-tingkatanya, yakni dari bawah keatas. Dalam hal ini motivasi selalu bergayut dengan kebutuhan, yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, istirahat.
- 2) Kebutuhan akan keamanan yakni rasa aman, bebas, dari rasa takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih. Kasih diterima dari dalam masyarakat atau golongan (keluarga,sekolah,dan kelompok.)

**Motivasi** adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki menegaskan bahwa rumah merupakan tempat yang memungkinkan untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan kenyamanan dan rasa santai sehingga mampu berkonsentrasi dengan mudah dan membangun inovasi secara sempurna.

Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya.

Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Tidak semua individu memiliki motivasi yang tinggi, sehingga tidak heran jika pencapaian atau pun prestasi setiap individu berbeda pula.

Bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama saling belajar kelompok dan bekerja sama membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya di perluas mengutamakan kerja sama melalui penalaman memberikan kesempatan untuk menemukan hal - hal yang baru saling berinovasi yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Fungsi-Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah dan perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan menentukan perbuatan yang apa harus dikerjakan yang searsi guna mencapai tujuan, dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang yang melakukan usaha kerana adanya motivasi. Dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.

### 3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar<sup>8</sup>

#### a. Memberi angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu langkah selanjutnya bagaimana guru memberikan angka-angka yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga muncul keterampilan dan efeksinya.

---

<sup>8</sup> Sadarmin A.M *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (cet. II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2005) h. 92

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, karena jika ada hadiah di setiap kejuaraan maka siswa selalu termotivasi ingin mendapatkannya.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Juga sangat baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan

e. Memberi Ulangan

Memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. tetapi harus di ingat jangan terlalu sering karena bisa membosankan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa giat belajar. Semakin mengetahui hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk belajar. Maka suatu harapan hasilnya terus meningkat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

g. **Hasrat Untuk Belajar**

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

h. **Minat**

Minat merupakan alat motivasi yang pakok. Proses belajar itu akan berjalan lancar dan disertai dengan minat.

Diantara mereka yang hafal Al-Qur'an itu diantaranya di tetapkan Nabi sebagai tenaga ahli untuk mengajarkan Al-Qur'an.

4. **Proses Motivasi dalam Membaca dan Menghafal Alquran**

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk ibadah yang paling utama di antara ibadah-ibadah lainnya. Al-Qur'an memiliki nilai-nilai sebagai rangka dasar dalam pengembangan pendidikan Islam, firman Allah QS Ankabut /29 :13, yaitu:

فَتَرُونَ كَانُوا عَمَّا الْقِيَمَةِ يَوْمَ وَلَيْسَ لَنَّهُمْ أَثْقَالُهُمْ مَعَ وَأَثْقَالًا أَثْقَاهُمْ وَلِيَحْمِلُنَّ

Terjemahan:

“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”<sup>9</sup>

Al-Quran merupakan pedoman bagi orang muslim dan muslimah di seluruh dunia. Membaca Al-Quran juga termasuk ke dalam ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah lainnya.

Tak heran, keutamaan membaca Al-Quran bisa dikategorikan secara umum maupun khusus. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al- Qur'an

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 69

Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menerjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehubungan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Al-Qur'an ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada santri, untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya yaitu menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam Firman Allah SWT QS. Al-Alaq /96: 1, yaitu<sup>11</sup>:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

Membaca umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di di sekolah atau TPA sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Quran berawal dari pendidikan non

<sup>10</sup> Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap: Al Ghazali Press, 2010), h. 89

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 537

formal maupun informal. Membaca Al Qu'ran berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini peneliti berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Quran.

Al - Quran merupakan kitab suci terakhir yang di wahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia. Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah SWT mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Membaca di sini menurut peneliti adalah membaca ayat-ayat kauniah (Al-Quran) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Quran (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah. pengertian Al-Quran menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.

Alqur'an menuntun manusia sebagai kitab utama dalam pengembangan Alqur'an Maurice seorang dokter bedah asal Prancis kagum dengan isi Alqur'an yang mengatakan bahwa Alqur'an merupakan kitab suci yang memuat petunjuk

bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dia (Al-Quran) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya. membacanya termasuk ibadah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Quran <sup>12</sup>.

#### 5. Indikator Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran

##### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Quran. Oleh karena itu maka Langkah Langkah dalam mempelajari alquran yaitu :

- a. Fardhu kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya).
- b. Fardhu ain hukumnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (praktik, sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid). Bagi guru/calon guru Al-Quran, perlu mempelajari kesemuanya baik teori maupun praktik tajwidnya sedang

<sup>12</sup> Maurice Bucaill, *'Alquran dan Sains Modern' dalam Pengetahuan Modern dalam Alquran*, (Cet. I. Surabaya: Al Ihklas, 1995), h. 18

bagi santri-santrinya yang hanya ingin bisa membaca Al-Quran dengan baik, cukup apabila bisa menguasai praktik/ Latihan-latihan tajwidnya.

- c. Al-Qur'an memiliki susunan kata dan kandungan makna yang sempurna karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Alqur'an.

Ibnu Katsir telah mengatakan bahwa dengan interpretasi apa pun menunjukkan kebolehan mengajari anak-anak untuk membaca AlQuran meskipun dalam usia dini. Hal ini karena sesungguhnya seorang anak apabila telah belajar Al-Quran sejak kecilnya, maka saat menginjak usia baligh dia mengetahui apa yang harus dibaca dalam shalatnya. Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik dalam mempelajari Alqur'an.

Firman Allah dalam QS Al-Mujadilah/ 58: 11, yaitu <sup>13</sup>:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 2

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- d. Makharijul huruf tidak dapat membedakan huruf tertentu tanpa dapat mengerti tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Tujuan mempelajari makharijul huruf supaya terhindar dari kekeliruan dalam membaca.

Keliru melafadzkan huruf karena keliru melafadzkan huruf akan mempengaruhi makna ayat. Sebagai contoh pada lafadz : *dibaca*. Kata pertama berarti demi buah Tiin (terdapat di dalam QS surat At-Tiin/95: 1), yaitu: <sup>14</sup>

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

Terjemahan:

“Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun”

Kata kedua berarti demi tanah. Dari contoh tersebut tentu sangat jauh perbedaan antara makna yang pertama (yang sesungguhnya) dengan makna yang kedua.

- e. Sifatul huruf Pengertian sifat-sifat huruf Sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa *jahr*, *rakhawah*, *hams*, *syiddah*, dan sebagainya.

Allah SWT memberikan penjelasan bahwa dikatakan mampu membaca Al-Quran apabila membacanya dengan tartil. Pembina dapat memberikan motivasi bagi santri yang masih terbata-bata karena walaupun terbata-bata Allah tetap memberikan pahala. Pembina dapat memberikan semangat bagi santri yang masih kesulitan membaca Al-Quran karena Allah SWT akan di beri kebaikan dunia dan akhirat yang tersurah dalam firman Allah QS Al-Baqarah/2: 269,

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 8

yaitu: <sup>15</sup>

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.”

Pembina tanamkan kepada para santri untuk mencintai Al-Quran. Sangat merugi jika seorang mampu membaca Al-Quran dengan baik namun santri sebagai anak didik tidak mampu apalagi tidak mau mempelajari Al-Quran. Mempelajari Al-Qur'an dapat membantu pembentukan ahlak yang mulia

a. Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Quran dan mentadabburinya.

Usaha-usaha memelihara Al-Qur'an melalui hafalan yang dilakukan oleh para sahabat ternyata tidak berhenti pada masa itu saja. dari generasi ke generasi berikutnya hingga sekarang justru semakin mendapatkan perhatian yang serius.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 286

Dari generasi sahabat diantara mereka yang terkenal yaitu :

1. Abu Bakar As Siddiq
2. Ali Bin Abi Thalib
3. Ubay Bin Ka'ab
4. Zait Bin Tsabit
5. Muadz Bin Jabal
6. Abu Zaid
7. Abu Darda
8. Abdullah Bin Umar
9. Ubadah Bin Shamit
10. Abu Ayub

Diantara mereka yang hafal Al-Qur'an itu diantaranya di tetapkan Nabi sebagai tenaga ahli untuk mengajarkan Al-Qur'an.

#### 6. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali keutamaan-keutamaan dan keagungan orang yang belajar dan menghafal Al-Quran. membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an yang tersurat dalam Firman Allah SWT berfirman QS Fahtir/35: 32, yaitu: <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 45

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٥١﴾

Terjemahan :

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan Izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan. Manfaat membaca Al-Qur’an tentu berkait kaitan dengan pembelajaran Al-Quran untuk santri, maka harapannya adalah:

- a. Agar dapat mudah dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- b. Apabila telah mudah membaca Al-Quran, maka akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya.
- c. Membaca Al-Quran dan membaca huruf arab. Yaitu apabila dapat membaca Al-Quran dengan tepat serta cepat dalam membaca huruf arab, maka akan mampu menghafal ayat-ayat Al-Quran.

## 7. Syarat-syarat menghafal Al Qur'an

Syarat syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al Qur'an ialah:

- a. Pertama, mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya menganggunya.
- b. Kedua, niat yang ikhlas dan kuat bersungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala kendala yang mungkin akan merintanginya.
- c. Ketiga memiliki keteguhan dan kesabaran sangat penting bagi orang-orang yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an. hal ini di sebabkan karena dalam proses membaca Al Qur'an banyak sekali di temui berbagai macam kendala. Mungkin jenuh, gangguan batin, gangguan lingkungan dan lain-lain.
- d. Keempat, istiqamah yakni tetap menjaga proses menghafal Al Qur'an dengan perkata lain seseorang harus selalu menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program belajar Al Qur'an suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap, penerangan yang tak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya kosentarsi. dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut: <sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muh Rasyid Ridah, *Al Wahyu Al Muhammadi, Al Maktab Al islami* (Cet. I Jogjakarta 1999) h. 47

- a. Jauh dari kebisingan
  - b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
  - c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara tidak terlalu sempit
  - d. Cukup penerangan
  - e. Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
  - f. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
8. Instruktur dan Peranannya

*Assuyuti* bahkan haruskan belajar Al Qur'an dengan guru atau Pembina yang memiliki *sanad shahi* yakni guru yang jelas, tertib sanatnya, tidak cacat, dan lain-lain. Di sini maka seorang guru atau Pembina memiliki peran yang penting, antara lain :

- a. Sebagai penjaga kemurnian Al Qur'an  
Seorang guru atau Pembina merupakan Sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Al Qur'an. Oleh karena itu seorang guru atau Pembina harus memiliki dan menguasai *ulumul Quran* yang memadai.
- b. Sebagai sanat yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasullullah SAW

Maka belajar secara langsung kepada seorang guru atau Pembina mutlak di perlukan apalagi bila diingat bahwa belajar langsung seorang guru atau Pembina akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajar menjadi terasa ringan dan lancar.

c. Guru atau Pembina berperan sebagai pentas hafalan

Baik dan buru hafalan santri, disamping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian guru atau Pembina dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan sangat diperlukan karena kesalahan dalam membimbing akan menimbulkan masalah dalam hafalan.

d. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya

Seorang guru atau Pembina harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas, setoran tambahan atau berkaitan dengan psikologis. Jadi seorang guru atau Pembina bukan hanya sekedar memberikan motivasi tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan sehingga tidak merasa dpaksa oleh semangat yang di luar batas kemampuan.

Demikianlah beberapa pendekatan dan motivasi dalam menanamkan mencintai Al-Qur'an sesungguhnya seseorang yang membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Quran saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur'an.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena penelitian ini berorientasi pada penelitian tersebut. Merupakan penelitian lebih banyak menggunakan kualitas subjektif mencakup penelaan dan pengungkapan berdasarkan fenomena sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar serta tidak bisa di laboratorium, melainkan di lapangan. data yang dihasilkan dalam bentuk pertanyaan yang diamati agar mudah di pahami.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Cet. XIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 14

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 7

## **B. Lokasi dan Objek Peneliti**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat digunakan sebagai penelitian adalah di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Gusung Sambung Jawa Kota Makassar.

### 2. Objek Penelitian

Objek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Pembina dan santri.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Fokus Penelitian Penelitian ini berfokus pada seorang pembina dalam memotivasi santri membaca dan menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambungjawa, Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
2. Peneliti akan menganalisis kreativitas pembina memotivasi santri membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peneliti di peroleh dalam bentuk data baik secara lisan maupun rekaman.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Kreativitas pembina memotivasi santri membaca Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Kelurahan Sambungjawa, Kecamatan Mamajang Kota Makassar adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada santrinya.. Kreativitas itu pakai metode khusus satu hari satu ayat tergantung cepat menghafal nya anak anak kalau bisa dua ayat dua ayat. Contoh surah An-Nas kalau bisa di ulang-ulang tergantung daya ingat dan fokus nya santri santri menghafal Al-Qur'an.

pembina selalu memotivasi santrinya, menyemangati santrinya, memberikan dorongan motivasi dalam diri santrinya serta selalu berusaha membimbing santrinya jika ada kesulitan dalam mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau biasa juga disebut dengan alat pengumpulan data instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena alat atau instrument ini menggambarkan juga pelaksanaannya.

Adapun instrument yang digunakan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei* ( Cet. I. Bogor: In Media) h.115

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dengan wawancara tersebut maka diberikan pertanyaan sebagai pengumpulan data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik komunikasi, peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumentasi yang ada di lapangan. Dokumentasi merupakan data-data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen sebagian data yang tersedia berbentuk file, foto-foto, gambar, video.

## F. Instrumen Penelitian

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menyusun dalam pola, memiliki manfaat yang penting dan pembelajaran.

Data yang sudah terkumpul, sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

1. Metode Induktif, yaitu Teknik analisis data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat khusus kemudian dianalisis dan disimpulkan yang bersifat umum. Induktif diawali dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan eksklusif pada saat membuat pernyataan yang diakhiri

dengan pernyataan yang memiliki karakter umum.

2. Metode Deduktif yaitu Teknik analisis data yang bertitik Dari data bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil yang bersifat khusus.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TPA Miftahul Khaer Alhabibu

Pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian ini, terlebih dulu peneliti memberikan gambaran umum tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut: **Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Berdirinya TPA Miftahul Khaer Alhabibu

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2021 dengan salah satu Pembina TPA yang juga Mantan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Alhabibu (Ikramah) tahun 1990-an, kakak Wasa Rimalia, A.Ma, mengatakan sebuah Taman Pendidikan Al-qur'an adalah sebuah taman yang didirikan pada 12 Agustus 1984 yang terdaftar di BKPRMI nomor urut 034, selanjutnya berkembang menjadi satu kegiatan taman kanak-kanak Pendidikan Al-Qur'an, meliputi ta'lim, dan kegiatan remaja masjid, Pengajian Orang Tua santri, dan Kegiatan Ikatan Alumni Santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu kegiatan keislaman lainnya. Maraknya kegiatan keislaman di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambungjawa Kecamatan Mamajang berada di lokasi wilayah yang strategis, yaitu berdekatan dengan beberapa sekolah dan perguruan tinggi dan adanya kegiatan kader pelajar persyarikatan (Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sambungjawa <sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara Pembina dan Santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 15 Desember 2021

Melihat hal tersebut, maka pengurus TPA Miftahul Khaer Alhabibu dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti merekrut beberapa dari Pelajar Hafidz/Hafidzah, Alumni TPA Miftahul Khaer Alhabibu dan kader persyarikatan Muhammadiyah Sambungjawa sebagai Pengajar TPA.

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat TPA Miftahul Khaer Kelurahan Sambungjawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dijadikan sebagai obyek penelitian. TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambung Jawa, Kota Makassar merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Quran yang terletak di Jalan Tanjung Rangsang No. 21 Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar yang didirikan pada tanggal 12 Agustus 1984.

Sejak berdirinya pada tahun 1984 - 2021 telah mengalami beberapa kali mengalami pergantian Kepala Unit, pada tahun ajaran 1984-2017 yang menjabat sebagai Kepala Unit yang pertama adalah Kakanda H. Abd. Rauf Rachman, SH. MH (Sebagai Koordinator TPA Miftahul Khaer Alhabibu), dan selama menjabat, membentuk Persatuan Orang Tua Santri Miftahul Khaer Alhabibu (POS Miftahul Khaer Alhabibu pada tahun 2005, kemudian generasi kedua, kakanda Andi Ruliyanti S.Pd.I (Kepala Unit), dan selama menjabat, membentuk Ikatan Alumni Santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu (IKA Alumni Santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu pada tahun 2017, dan setelah wafat tahun 2017 dan digantikan Andi Nirmalasari sebagai Plt. Kepala Unit TPA Miftahul Khaer Alhabibu hingga sekarang ini.

TPA Miftahul Khaer pada tahun 2016 telah mengadakan wisuda 37 kali dengan jumlah alumni hingga sekarang sebanyak 1150 santri. Dan khataman sebanyak 11 kali dengan jumlah alumni hingga sekarang 364 santri. Dalam rangka memberikan pemahaman yang luas tentang Agama Islam sekaligus memupuk Ukhuwah Islamiyah antara orang tua santri TPA Miftahul Khaer setiap bulannya mengadakan pengajian orang tua santri (POS).

TPA Miftahul Khaer Alhabibu mempunyai Visi dan Misi pembina TPA Miftahul Khaer Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. Visi-nya melahirkan generasi muslim yang berahlaq sesuai dengan Al Quran dan sunnah Rasul.<sup>45</sup> Dan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan Al Quran dengan ilmu tajwid yang benar
- 2) Menjadikan Al Quran sebagai rujukan utama dalam beramal.
- 3) Meneladani Rasulullah Sallallahu'alaihi wassalam.
- 4) Menambah pengetahuan santri mengenal Islam.

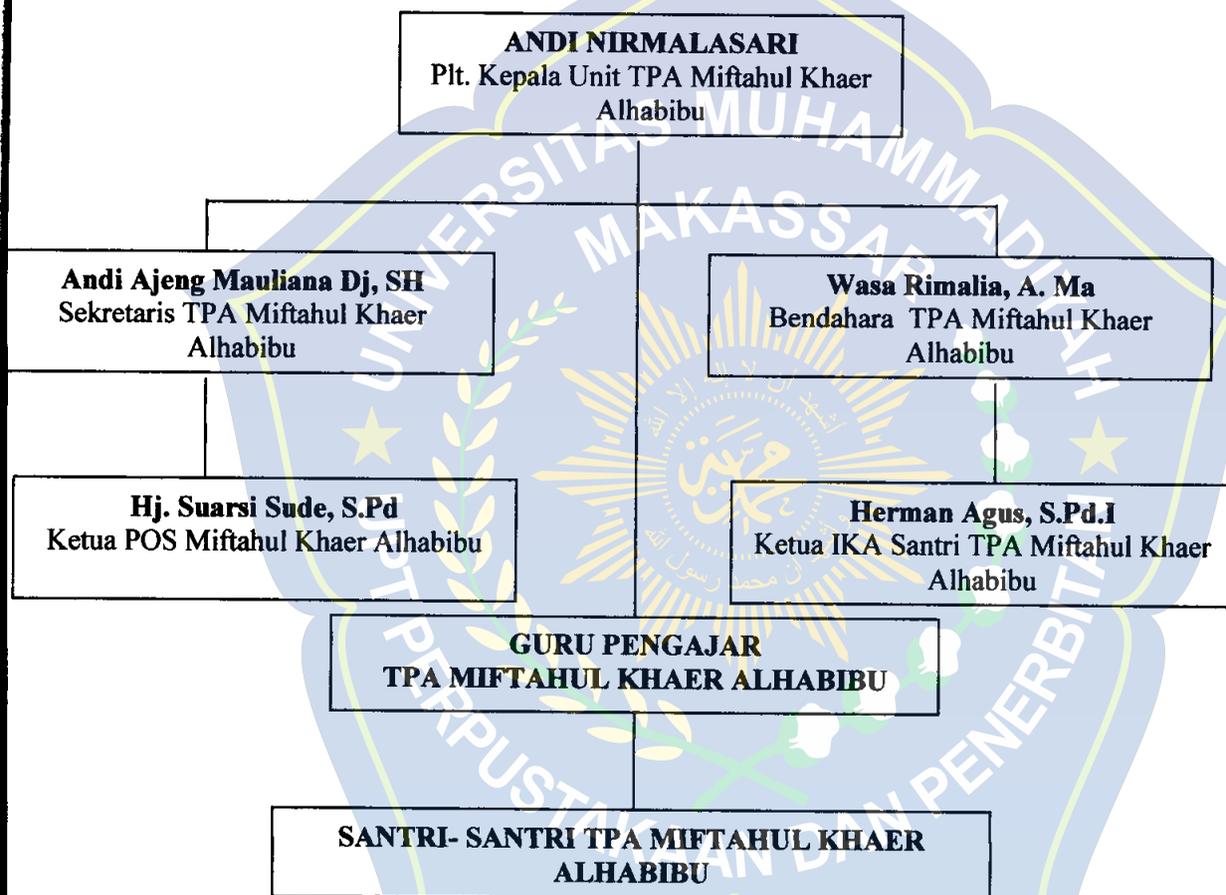
**Gambar .1**

Foto Lokasi TPA Miftahul Khaer Alhabibu  
Kelurahan Sambungjawa



Adapun struktur kepengurusan TPA Miftahul Khaer Alhabibu dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

**Gambar 2.**  
Struktur Organisasi TPA Miftahul Khaer Alhabibu  
Kelurahan Sambungjawa



Sumber data: TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 2021

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TPA Miftahul Khaer Alhabibu dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

**Gambar 3**  
Sarana dan prasarana yang dimiliki TPA Miftahul Khaer Alhabibu  
Kelurahan Sambungjawa

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kedadaan
1.	Ruang Penghafal Al-Quran	2	Baik
2.	Ruang Latihan	1	Baik
3.	Kantor TPA	1	Baik
4.	Ruang Kelas Iqra	2	Baik
5.	Perpustakaan /Ruang kelas	1	Baik
6.	Lapangan Bermain	1	Baik
7.	Ruang Belajar/Ruang Sholat	1	Baik
8.	Toilet	2	Baik
9.	Wudhu	2	Baik
	Jumlah	14	

Sumber data: TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 2021

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPA Miftahul Khaer Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar sudah cukup memadai dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Adapun terkait keadaan Pembina TPA dan santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu, yang berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 kepada pembina yaitu Kakak Wasa Rimalia, A.Ma, beliau menyatakan bahwa saat ini, dengan daftar santri tahun 2020 – 2022, mengatakan sempat tidak melaksanakan Wisuda Santri di tahun 2021 karena situasi PANDEMI. Santri berjumlah 94 santri. Keadaan Santri dapat dilihat dari gambar ini.

**Gambar 4**

Kedaaan Santri-Santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kecamatan Mamajang Kota Makassar

No.	Santri	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Iqra 1	6	6	12
2.	Iqra 2	9	12	21
3	Iqra 3	7	6	13
4	Iqra 4	6	3	9
5	Iqra 5	11	11	22
6	Iqra 6	6	11	17
7	Khatam Al-Quran	27	32	59

Sumber data: TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 2021

Tabel di atas yang terdiri dari Iqra 1 sampai Iqra 6, berjumlah 45 santri laki-laki dan 59 santri perempuan. Terdapat 4 santri di samping menghafal,. TPA Miftahul Khaer Alhabibu memiliki 5 tenaga pengajar. Sedangkan data santri ditemukan, 10 dari 59 santri mengalami peningkatan percepatan kemampuan menghafal Al-Quran. Sedangkan 17 dari 59 santri masih mengalami kesulitan dan lambat dalam proses menghafal Al-Quran.

Tabel di atas ini disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri santri itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar TPA Miftahul Khaer Alhabibu. untuk lebih jelasnya terkait keadaan Pengajar dan santri dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Gambar 5**

Keadaan Pembina Aktif TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kecamatan Mamajang Kota Makassar

No	Nama	Jabatan
1.	Andi Nirmala Sari	Kepala Unit
2.	Andi Sitti Ajeng Mauliana Dj, SH	Guru
3.	Wasa Rimalia, A, Ma	Guru
4.	Andini, S.Pd	Guru
5	Andi Suci Wulandari	Guru

Sumber data: TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 2021

**Gambar 6**

Keadaan Santri dalam Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu

No	Nama Santri	Iqra/ Khataman Al-Qur'an	Status	
			Kemampuan Menghafal Surah/ Al-Qur'an	
			Baik	Kurang
1	Santri' U	Iqra 3	v	
2	Santri' J	Iqra 4	v	
3	Santri' F	Iqra 5	v	
4	Santri' A	Iqra 2	v	
5	Santri' A	Iqra 5	v	
6	Santri' J	Iqra 4	v	
7	Santri' H	Iqra 6	v	
8	Santri' K	Iqra 4	v	
9	Santri' J	Iqra 4	v	
10	Santri' D	Iqra 4	v	
11	Santri' A	Khataman Al-Qur'an	v	
12	Santri' B	Khataman Al-Qur'an	v	
13	Santri' C	Khataman Al-Qur'an		v
14	Santri' A	Khataman Al-Qur'an		v
15	Santri' A	Khataman Al-Qur'an		v
16	Santri' D	Khataman Al-Qur'an		v
17	Santri' K	Khataman Al-Qur'an		v
18	Santri' O	Khataman Al-Qur'an		v
19	Santri' K	Khataman Al-Qur'an		v
20	Santri' A	Khataman Al-Qur'an		v

21	Santri' H	Khataman Al-Qur'an		v
22	Santri' D	Khataman Al-Qur'an		v
23	Santri' A	Khataman Al-Qur'an		v
24	Santri' Z	Khataman Al-Qur'an		v
25	Santri' A	Khataman Al-Qur'an		v
26	Santri' W	Khataman Al-Qur'an		v
27	Santri' T	Khataman Al-Qur'an		v

Sumber data: TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 2021

Keadaan Tenaga Pendidik, dalam proses belajar mengajar pembina mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas membaca dan menghafal Al Quran kepada santri- santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena itu pembina mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan santrinya. Dengan keahlian pembina dalam mendidik tentu bagaimana perkembangan akhlak anak didiknya dan mengetahui kesulitan – kesulitan belajar anak santrinya. Materi Pembelajaran yang diajari di TPA Miftahul Khaer Alhabibu, adalah sebagai berikut adalah Materi Pokok yaitu bacaan Iqra, hafalan bacaan, amalan ibadah shalat, bacaan tadarrus, ilmu tajwid, dan hafalan ayat-ayat pilihan serta materi penunjang : doa dan adab harian, tata cara menulis Al-Quran.

Pembina dan Guru Pengajar mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas membaca dan menghafal Al Quran kepada santri- santri TPA Miftahtul Khaer Alhabibu dan sebagian adalah staff Pengajar merupakan lulusan Istruktur Baca Tulis Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan aktivis organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah/Remaja Masjid Alhabibu (Ikramah).

## 2. Perkembangan Perjalanan Mengajar dan Santri Menghafal Al-Qur'an

TPA Miftahul Khaer Alhabibu dikatakan dalam sistem pembelajarannya tidak full kegiatan menghafal Al-Qur'an, terdapat kegiatan lain seperti bacaan Iqra, hafalan bacaan, amalan ibadah shalat, bacaan tadarrus, ilmu tajwid, dan hafalan ayat-ayat pilihan serta materi penunjang : doa dan adab harian, tata cara menulis Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Januari 2022 dengan salah satu Pengajar TPA, kakak Wasa Rimalia, A.Ma, mengatakan karena PANDEMI dari tahun 2021, (melihat surat PPKM dengan tidak boleh bertatap muka dari Kantor Lurah Sambungiawa), maka diputuskan bersama guru-guru lain yakni Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah guru masing-masing dengan tatap muka 50 %, yakni pada pagi dan sore hari (pukul 07.00 pagi, dan sore, 16.00), dan untuk jadwal setoran hafalan surah dan hafalan Al-Qur'an dilakukan pada sholat Ashar akhir bulan, dari pukul 16.00 WITA. Apabila jika sudah membaca (mengaji) akhir batas Iqra dan batas khataman (Juz).

Lanjut, Kakak Wasa Rimalia, A.Ma mengatakan akhir tahun 2021 hingga sekarang ini, Alhamdulillah sudah meringankan dan bisa bertatap muka dengan santri yang menghadirkan dan bersantri di TPA Miftahul khaer Alhabibu dan melaksanakan Pengajian Orang Tua Santri dengan mengatur jadwal kelas Iqra-nya dan santri khataman Al-Qur'an. Kegiatan Menghafalan tetap di prioritaskan dalam sebulan ada beberapa kali dengan setoran hafalan setiap guru pengajarnya dengan melihat kemampuan baca Iqra nya dan Al-Qur'an (setiap juz).

## **B. Tingkat Motivasi Santri Membaca dan Menghafal Al-Qur'an TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambungjawa**

Dalam memperjuangkan agama Allah setiap muslim wajib mengajarkan Al-Qur'an. Dengan inspirasi itu, pembina senantiasa berfikir, memahami dan kemudian memotivasi santri membaca dan menghafal Al-Qur'an . Sebagai seorang muslim sejati, motivasi untuk selalu meningkatkan kebaikan dan keimanan merupakan suatu keniscayaan. Dengan adanya motivasi maka setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan.

Berangkat dari wawancara Pembina TPA dengan pertanyaan: Bagaimana motivasi pembina dalam pemahaman Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada santri ?

“Kami sebagai pembina memberikan motivasi motivasi kepada anak didik kami motivasi bermain belajar dan pujian dalam memberikan pembinaan terhadap anak santri kami motivasi bermain dan dorongan-dorongan positif untuk membangkitkan semangat dalam diri santri, memberikan ceramah-ceramah yang memotivasi santri.”

Berdasarkan wawancara diatas pembina selalu memotivasi santrinya, menyemangati santrinya, memberikan dorongan motivasi dalam diri santrinya serta selalu berusaha membimbing santrinya jika ada kesulitan dalam mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Bagaimana motivasi Pembina yang lainnya dalam pemahaman motivasi pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada santri?

“Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan

benar. Selain itu persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Apabila seseorang yang menjalankan proses menghafal ini tidak memiliki motivasi yang bersifat internal sekaligus memiliki niatan yang benar maka dikhawatirkan proses menghafalnya akan terhambat seiring dengan datangnya masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan dalam perjalanan menghafalnya.”

Sumber lainnya, terutama santri yang diwawancara, berikut pernyataan dengan pertanyaan yang sama “Bagaimana pemahaman motivasi yang diberikan oleh Pembina dalam pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an?. Berikut jawaban Santri.

“Sesuai dengan teori pemahaman dan mengerti motivasi-motivasi menghafal Al Qur'an yang diberikan Pembina dengan mudah menyimak hafalan santri, dan setoran hafalan surah-surah pendek dan hafalan Al-Qur'annya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, bahwa Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar dan Santri harus sesuai dengan teori pemahaman yang diberikan pemahaman dari Pembina dan mengerti motivasi-motivasi menghafal Al Qur'an yang dengan mudah menyimak hafalan santri, dan setoran hafalan surah-surah pendek dan hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengamati kegiatan menghafal Al-Quran sudah berjalan dengan lancar dengan kehadiran Pembina TPA berjalan maksimal, menyimak hafalan santri, dan setoran hafalan surah-surah pendek dan hafalan Al-Qur'annya. Terkait indikator peniaian sendiri sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

### Tingkat-tingkat motivasi Santri Membaca dan Menghafalkan Al Qur'an

adalah sebagai berikut:

#### a. Motivasi Intrinsik

- 1) Ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitabnya Allah
- 2) Ingin mendalami ilmu Al Qur'an
- 3) Ingin mendapatkan berkah dari Al Qur'an
- 4) Ingin menjadi hafidzoh

#### b. Motivasi Ekstrinsik

- 1) Dorongan dari orang tua
- 2) Dorongan dari lingkungan
- 3) Dorongan dari teman
- 4) Dorongan dari guru
- 5) Agar bisa mengajarkan ilmu Al Qur'an di masyarakat

Jadi, hendaknya apapun yang berkaitan dengan masalah Al Qur'an alangkah lebih baiknya di niatkan Lillahi ta'ala. Agar apa yang didapatkan mendapat rahmat dan ridha dari Allah swt.

Dalam hal ini di ungkapkan oleh sekretaris pembina TPA Miftahul Khaer St. Ajeng Mauliana Djoeddawi bahwa:

“Saya sebagai guru saya sangat bersemangat dalam memperjuangkan agama Allah, saya selalu menginginkan anak santri saya menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah. Bentuk-bentuk yang saya pakai dalam kehidupan sehari-hari adalah media-media atau alat alat. Sebagai contoh Anda sudah melihat media media yang saya gunakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.”

Berdasarkan keterangan hasil diatas bahwa pembina TPA Miftahul khaer menggunakan media-media dan alat-alat untuk di gunakan dalam memberikan motivasi kepada santrinya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

Wawancara St Ajeng Mauliana Djoeddawi Sekretaris Pembina dan Guru TPA Miftahul Khaer Alhabibu, 18 Desember 2021

“Seseorang tersebut benar-benar bersungguh-sungguh dalam pengambilan keputusannya tersebut yaitu menghafalkan Al-Qur'an.”

Menghafal Al Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw lantaran beliau sendiri menghafal Al Qur'an dan senantiasa membacanya. Jika telah berkomitmen untuk menghafalkan Al Qur'an, maka tidak diperkenankan untuk meninggalkan hafalan dan bacaan Al Qur'an selamanya, kecuali karena adanya alasan yang jelas.

Dalam hal ini sesuai di ungkapkan oleh kepala unit pembina TPA Miftahul Khaer Andi Nirmala Sari :

“Banyak media media yang kita bisa gunakan untuk membuat santri kita semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an contoh nya media elektronik seperti laptop, speaker, proyektor. Ini bisa kita gunakan dalam memotivasi santri membaca dan menghafal Al-Qur'an agar santri tau kegunaan positif alat alat elektronik.”

Bedasarkan keterangan diatas pembina TPA Miftahul Khaer menggunakan media elektronik dalam membantu dan memudahkan santri membaca dan menghafal Al-Qu'ran.

## **C. Kreatifitas Guru dan Pembina dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambungjawa**

### **1. Pengertian Guru TPA**

Guru adalah “unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada seorang Guru. Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi. Sedangkan menurut Moh Uzer Usman, Guru adalah seseorang yang memiliki untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>3</sup> Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Sesuai pendapat yang telah diungkapkan oleh kepala unit TPA Miftahul Khaer Andi Nirmala Sari bahwa:

“Guru atau pembina TPA adalah Orang yang melakukan tindakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada santri untuk yang telah ditetapkan khususnya dalam lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik keseluruh lapisan masyarakat khususnya dikalangan anak usia dini. Berkembangnya pendidikan Al-Qur'an yang berbasis partisipasi masyarakat perlu diimbangi dengan kepengurusan dan pengelolaan yang baik pula.”

Berdasarkan keterangan diatas Peran guru atau pembina artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini sesuai di ungkapkan oleh kepala unit pembina TPA Miftahul Khaer Andi Nirmala Sari :

“Kreativitas itu pakai metode khusus satu hari satu ayat tergantung cepat menghafal nya anak anak kalau bisa dua ayat dua ayat. Contoh surah An-Nas kalau bisa di ulang-ulang tergantung daya ingat dan fokus nya santri santri menghafal Al-Qur'an dengan harapan supaya hafalan nya kuat. di tambah murojaah. hal ini kami tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri santri yang sedang belajar.”

Bedasarkan keterangan diatas ada Beberapa peran pembina atau guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru Sebagai Pendidik
- 2) Guru Sebagai Pengajar
- 3) Guru Sebagai Pembimbing
- 4) Guru Sebagai Penasehat
- 5) Guru Sebagai Pendidik
- 6) Guru Sebagai Pengajar
- 7) Guru Sebagai Pembimbing
- 8) Guru Sebagai Penasehat
- 9) Guru Sebagai Model dan Teladan

## 2. Kreativitas Guru TPA

Kreativitas guru TPA adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada santrinya.

Dalam hal ini sesuai di ungkapkan oleh kepala unit pembina TPA Miftahul Khaer Andi Nirmala Sari :

“Kreativitas itu pakai metode khusus satu hari satu ayat tergantung cepat menghafal nya anak anak kalau bisa dua ayat dua ayat. Contoh surah An-Nas kalau bisa di ulang-ulang tergantung daya ingat dan fokus nya santri santri menghafal Al-Qur'an dengan harapan supaya hafalan nya kuat. di tambah murojaah.”

Islam dalam pendidikan adalah mengajari anak-anak menghafal Al-Qur'an dari kecil. Karena Al-Qur'an membangun perilaku dan akhlak, juga memelihara lisan, mengokohkan aqidah serta menjamin masa depan pemuda.

Dalam hal ini sesuai di ungkapkan oleh Andini S.Pd guru Iqra 6 TPA Miftahul Khaer :

“Saya sebagai guru saya sangat bersemangat dalam memperjuangkan agama Allah, saya selalu menginginkan anak santri saya menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah. Bentuk-bentuk yang saya pakai dalam kehidupan sehari-hari adalah media-media atau alat alat. Sebagai contoh Anda sudah melihat media media yang saya gunakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.”

Berangkat dari wawancara dan para santri dan Pembina TPA mempunyai jawaban masing-masing terkait pertanyaan: Bagaimana kreativitas pembina dalam memberikan Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Qur'an berlangsung ?

“Kreativitas itu pakai metode khusus satu hari satu ayat tergantung cepat menghafalnya anak-anak kalau bisa dua ayat - dua ayat. Contoh surah An-Nas

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, bahwa pelaksanaan menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu, Sebelum santri mulai menghafal Al-Quran maka santri dengan metode khusus tersebut yang dijabarkan Pembina satu hari satu ayat tergantung cepat menghafalnya anak-anak kalau bisa dua ayat - dua ayat. Contoh surah An-Nas kalau bisa di ulang-ulang tergantung daya ingat dan fokusnya santri santri menghafal Al-Qur'an dengan harapan supaya hafalannya kuat, di tambah *murojaah*.”

Sedangkan saat ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Melakukan kegiatan diskusi kelompok melakukan pelatihan- pelatihan yang membuat santri semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh BKPRMI”

Berdasarkan apa yang disampaikan, menyatakan bahwa dalam kegiatan, seperti melatih hafalannya secara bertahap dilakukan selepas sholat Ashar, sedangkan bagi santri dengan target hafalan yang sama yaitu dalam sehari minimal 1 halaman. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai target hafalan dalam minimal 1 juz Al-Quran.

Sedangkan saat ditanyakan kepada santri dengan pertanyaan yang sama terkait bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Quran santri di TPA Miftahul Khaer Alhabibu Wasa Rimalia bendahara Pembina TPA Miftahul Khaer menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu sehari minimal 1 hari 1 ayat, termasuk surah-surah pendek dan bacaan shalat, bacaan sehari-hari, dan guru pengajar-nya memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut

dilakukan untuk mencapai target hafalan (setoran hafalan) dalam minimal bisa menghafal surah-surah di Juz Amma”

Berdasarkan apa yang disampaikan, mengemukakan bahwa dalam hal proses pelaksanaan menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu melakukan kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok melakukan pelatihan-pelatihan yang membuat santri semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh BKPRMI dan pelaksanaannya dilakukan dengan metode pembelajaran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu, yakni materi Pokok yaitu bacaan Iqra, hafalan bacaan, amalan ibadah shalat, bacaan tadarrus, ilmu tajwid, dan hafalan ayat-ayat pilihan serta materi penunjang : doa dan adab harian, tata cara menulis Al-Quran. Sedangkan saat ditanyakan dengan santri yang berbeda, menyatakan bahwa:

“ Lingkungan pada Kegiatan menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu dikatakan bahwa ruang kelas bersih, tidak ribut, jauh dari keramaian, dan guru pengajarnya sangat dipahami dalam menjelaskan secara bertahap pada cara menghafal Al-Qur'an yang baik.”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, menyebutkan bahwa, faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diketahui, terlebih bagi Pembina TPA dan santri itu sendiri. Agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan maksimal adalah kegiatan ruang kelas harus bersih, tidak ribut, jauh dari keramaian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengamati kegiatan menghafal Al-Quran sudah berjalan dengan lancar dengan kehadiran Pembina TPA berjalan maksimal, menyimak hafalan santri, dan setoran hafalan surah-surah pendek dan hafalan Al-Qur'annya. Terkait indikator peniaian sendiri sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Namun terkait manajemen waktu

peneliti melihat santri sendiri kurang mampu mengatur dan menggunakan waktu dengan baik dikarenakan TPA Miftahul Khaer Alhabibu sendiri belum menetapkan waktu khusus untuk santri menghafal Al-Quran karena dalam masa PANDEMI dengan melihat kondisi waktu santrinya dalam masa bersekolah dan kegiatan mengajinya.

Berdasarkan dan wawancara dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu

“Belum sepenuhnya efektif, melihat beberapa pertimbangan terkait manajemen waktu yang masih kurang baik bagi santri. Karena tidak adanya waktu khusus bagi santri untuk menghafal Al-Quran serta karena dalam masa PANDEMI dengan melihat kondisi waktu santrinya dalam masa bersekolah dan kegiatan mengajinya santri yang memang belum mampu mencapai target hafalan. Namun TPA Miftahul Khaer Alhabibu sendiri tetap memiliki indikator khusus bagi santri.”

Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan oleh peran Guru dan Pembina dalam Santri membaca dan menghafal Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Niat yang ikhlas.
- 2) Izin dari orang tua, wali atau suami.
- 3) Tekad yang kuat dan bulat.

Faktor Guru dan Pembina dalam Santri membaca dan menghafal Al-Qur'an yang memudahkan seseorang dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an adalah:

1. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal shalat sunnah.
2. Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan.
3. Bacaan penguji.

4. Mendengar kaset-kaset murottal Al-Qur'an.
5. Konsisten dengan satu mushaf.
6. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indera.

Adab-adab dalam Santri membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an:

- a. Harus dalam kondisi suci
- b. Usahakan (menggosok gigi terlebih dahulu).
- c. Usahakan menghadap kiblat.
- d. Berdo'a agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- e. Awali dengan membaca surah Al-Fatihah.
- f. Bacalah dengan tartil dan khusyuk.
- g. Akhiri bacaan dengan Shadaqallahul'adzim.

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, Al-Qur'an diturunkan sesuai kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dan Allah SWT melalui Jibril As, tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari jibril

Dibalik adanya kendala-kendala diatas, maka perlu diciptakan mekanisme yang terencana sebagai upaya untuk memantapkan hafalannya. Upaya-upaya itu antara lain dengan melakukan:

1. Memperbanyak pengulangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya.
2. Memahami benar-benar terhadap ayat-ayat yang serupa, atau yang sering membuat kekeliruan, baik yang berhubungan dengan uslub bahasa, struktur kalimat yang terkandung di dalamnya.
3. Membuat catatan-catatan kecil, atau tanda-tanda visual tertentu terhadap kalimat-kalimat yang sering membuat salah dan lupa.<sup>34</sup>
4. Menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalnya sebagai bacaan dalam shalat.

Memanfaatkan alat-alat bantu yang mendukung, seperti terecorder, kaset, alat tulis dan lain-lain. Alat-alat ini akan sangat berfungsi untuk melekatkan hafalan. Apabila seorang hafidz telah mampu menuliskannya secara hafalan dengan benar maka hafalannya telah memiliki arti pelekatan yang baik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membaca dan Menghafal TPA Miftahul Khaer Alhabibu Kelurahan Sambungjawa**

Faktor yang mempengaruhi kemampuan/ pendukung menghafal Al-Quran dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diketahui, terlebih bagi Pembina dan santri itu sendiri. Agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan maksimal.

Mengenai hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan/Pendukung dalam menghafal Al-Quran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya keinginan atau semangat yang menggebu untuk menghafal

2. Menempuh upaya-upaya dalam menghafal

Keyakinan bahwa Allah telah memilih anda untuk menghafal kitab-Nya

3. Berusaha menjauhi semua orang yang bisa membebani tekad

4. Memanfaatkan semua waktu

5. Mengkhayal

6. Memiliki azam yang kuat

7. Menetapkan batas waktu untuk mengkhawatarkannya

8. Antusias untuk segera menyelesaikan hafalan Al-Quran

9. Menundukkan semua rintangan

10. Menjadikan ibadah sebagai salah satu media penolong dalam menghafal.

Sumber lain menyebutkan terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran ada beberapa kaidah sebelum menghafal Al-Quran yang harus diperhatikan seseorang penghafal Al-Quran.

Kaidah-kaidah sebelum memulai menghafal Al-Quran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ikhlas

2. Tekad yang kuat dan bulat

3. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan

4. Mengamalkan hafalan

5. Meninggalkan dosa

6. Berdoa

7. Memahami makna ayat dengan benar

8. Menguasai ilmu tajwid yang benar
9. Mengulang-ulang bacaan
10. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal

Proses menghafal Al-Quran biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an, Salah satu yang biasa menaungi para penghafal Al-Quran adalah TPA. Pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran santri.

Mengenai hal tersebut, Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan “apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri di TPA Miftahul Khaer Alhabibu” informan yang lain menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi sekarang ini pembina tetap semangat mengajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an memakai alat elektronik seperti handphone dan media lainnya. Hambatannya tenaga mengajar yang kurang untuk mengajarkan karena kondisi keuangan yang belum mampu merekrut guru tersebut. Keikhlasan guru yang patut di kasih apresiasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran santri yaitu, adanya pembina tetap semangat mengajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an memakai alat elektronik seperti handphone dan media lainnya. Hambatannya tenaga mengajar yang kurang untuk mengajarkan karena kondisi keuangan yang belum mampu merekrut guru tersebut. Keikhlasan guru yang patut di kasih apresiasi.

Sedangkan dalam wawancara dengan Andini S.Pd guru Iqra 6 dengan pertanyaan yang sama menyebutkan bahwa:

“Siapkan rekreasi yang menghibur bagi anak-anak setiap mereka selesai menghafal satu juz Al-Qur’an. Namun hal ini harus di musyawarahkan bersama anak-anak dan pembina serta orang tua santri.”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri yaitu, diperlukan adanya sarana hiburan diri dan orang tua santri dan pembina dalam kegiatan wisata rekreasi bagi yang sudah selesai menghafal satu juz.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

Gunakan cerita menarik yang di dalamnya terdapat alur yang bagus dan terencana. Kejadian - kejadian yang membangkitkan semangat dan berdampak positif, dan menumbuhkan rasa memiliki Al-Qur’an yang dapat menguatkan jalinan positif antara anak dan Al-Qur’an.

Hal yang serupa juga dikemukakan dari sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Buatkan piagam penghargaan untuk anak-anak yang giat dan tekun dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an.”

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri yaitu, membangkitkan semangat dan berdampak positif, dan menumbuhkan rasa memiliki Al-Qur’an yang dapat menguatkan jalinan positif antara anak dan Al-Qur’an serta Buatlah piagam penghargaan untuk anak-anak yang giat dan tekun dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat TPA Miftahul Khaer Alhabibu sendiri telah menetapkan peraturan terkait usaha hafalan bacaan, amalan ibadah shalat, bacaan tadarrus, ilmu tajwid, dan hafalan ayat-ayat pilihan

serta materi penunjang : doa dan adab harian, tata cara menulis Al-Quran dan adanya pembina tetap semangat mengajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an memakai alat elektronik seperti handphone dan media lainnya, adanya sarana hiburan diri dan orang tua santri dan pembina dalam kegiatan wisata rekreasi bagi yang sudah selesai menghafal satu juz.

#### **D. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran.**

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku tidak memiliki waktu”.

Berikut petikan wawancara terkait pertanyaan “apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri Wawancara, Wasa Rimalia bendahara TPA Miftahul Khaer Alhabibu” dengan pertanyaan: Bagaimana kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Daring ? Informan menyatakan bahwa:

“Masih melakukan perilaku tidak baik seperti masih melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda berlebihan, sering main serta kurangnya kesadaran diri untuk mencoba meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran”.

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu yaitu, kurangnya kesadaran santri itu sendiri akan perlunya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

Sedangkan dalam wawancara yang dilakukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Niat yang tidak istiqomah, malas, tidak adanya target dari santri itu sendiri”.

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu yaitu, niat yang tidak istiqomah, dalam hal ini yaitu niat

Selanjutnya wawancara dilakukan dari sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Aktifitas dan kesibukan santri yang berbeda-beda, serta penggunaan alat komunikasi seperti *Handphone* yang kurang bijak”

Hal yang serupa juga dikemukakan dari sumber yang berbeda, yang menyatakan bahwa:

“Kekurangan metode, sarana, dan ketergantungan pendidik pada satu metode saja juga dapat membuat anak menjadi bosan dan jenuh pada akhirnya akan menghambat tumbuh dan kokohnya benih cinta di hati mereka.”

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa, faktor penghambat dalam yaitu, adanya aktifitas dan kesibukan santri yang berbeda-beda, dalam hal ini santri memiliki Kekurangan metode, sarana, dan ketergantungan pendidik membuat anak menjadi bosan dan jenuh pada akhirnya akan menghambat tumbuh dan kokohnya benih cinta di hati mereka dan selanjutnya wawancara dilakukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Malas, kurang motivasi, belum merasuk ke dalam hati, mudah menyerah, perilaku tidak baik, serta penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia”.

Sejalan dengan jawaban di atas, sumber lain menyatakan dengan jawaban yang sama, bahwa:

“Perasaan malas, motivasi yang masih kurang, kurang sabar sehingga membuatnya mudah menyerah, maksiat, serta penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia dapat menghambat kemampuan santri dalam menghafal Al-Quran”.

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu, yaitu rasa malas, kurang sabar, kurangnya motivasi untuk menghafal Al-Quran, belum merasuk ke dalam hati maksudnya bacaan Al-Quran belum benar-benar masuk ke dalam hati, maksiat yang masih dilakukan, serta penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat saat proses menghafal Al-Quran dilakukan bersama-sama, peneliti melihat beberapa santri masih mengobrol saat kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan, namun ada beberapa santri juga yang tetap fokus menghafal.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu yaitu, perilaku tidak baik, kurangnya kesadaran diri untuk mencoba meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran, niat yang tidak istiqomah, malas, tidak adanya target dari santri itu sendiri, aktifitas santri yang berbeda-beda, serta penggunaan alat komunikasi seperti *Hand Phone* yang kurang bijak, kurangnya motivasi, perasaan putus asa, serta penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia.

Kesulitan santri dalam menghafal Al-Quran di TPA Miftahul Khaer Alhabibu, tidaklah mudah untuk diatasi, mengingat dalam hal ini banyak hambatan yang harus dilalui santri itu sendiri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Berikut petikan wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan mengenai “apa saja solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu”, informan menyatakan bahwa:

“Jangan banyak alasan, jangan malas walaupun lingkungan tidak mendukung, jika terlalu sibuk dan tidak punya banyak waktu, maka jadikan setiap awal aktifitas dimulai dengan menghafal Al-Quran, cari motivasi-motivasi untuk menghafal Al-Quran.”

Sejalan dengan pendapat di atas, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, sumber lain menyebutkan bahwa:

“Jangan terlalu banyak alasan, jangan malas untuk menghafal, muroja’ah dan tilawah Al-Qur’an walaupun lingkungan tidak mendukung, perbaiki hubungan dengan Allah dengan meninggalkan maksiat, buat peraturan tegas bagi santri yang memang tidak mampu mencapai target hafalan, kurangi penggunaan *handphone*”.

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu dalam menghafal Al-Quran yaitu, jangan terlalu banyak alasan, dalam hal ini alasan menjadikan seseorang malas dalam mengerjakan aktifitas apapun tak terkecuali menghafal Al-Quran. Jangan malas, walaupun lingkungan tidak mendukung, jadikan setiap awal aktifitas dengan menghafal Al-Quran, cari motivasi-motivasi untuk menghafal Al-Quran seperti mengetahui keutamaan menghafal Al-Quran, perbaiki hubungan dengan Allah dan tinggalkan maksiat,

kurangi penggunaan *hadphone*, upayakan untuk mencari ustadz yang memang sudah hafidz 30 juz Al-Quran secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan fenomena di lapangan santri memiliki kesibukan yang memang cukup padat, terlebih lagi bagi santri yang masih bersekolah, mereka harus membagi waktu dirumah seperti belajar, les, dan lain-lain dan juga menghafal Al-Qur'an. dan beberapa santri juga mengikuti kegiatan di sekolahnya yang cukup padat. Namun dibalik kesibukan santri yang cukup padat tersebut santri masih dapat melakukan *muroja'ah* bersama pada waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu dalam menghafal Al-Quran yaitu, manajemen waktu yang baik, jangan banyak alasan, jangan malas walaupun lingkungan tidak mendukung, jadikan setiap awal aktifitas dimulai dengan menghafal Al-Quran, cari motivasi-motivasi untuk menghafal Al-Quran, perbaiki hubungan dengan Allah, tinggalkan perilaku yang tidak baik, tingkatkan kedisiplinan, tentukan target hafalan, captakan lingkungan yang mendukung dalam menghafal Al-Quran, komitmen untuk selalu menghafal Al-Quran, belajar dari pondok-pondok tahfidz lainnya, batasi penggunaan alat komunikasi seperti *Hand Phone*, harus ada ustadz atau pengurus yang fokus mendampingi santri terutama santri akhwat serta berupaya mencari guru tahfidz yang memang sudah hafidz 30 juz secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pembina harus memberikan support dan motivasi kepada santri agar santri dengan nyaman

kurangi penggunaan *hadphone*, upayakan untuk mencari ustadz yang memang sudah hafidz 30 juz Al-Quran secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan fenomena di lapangan santri memiliki kesibukan yang memang cukup padat, terlebih lagi bagi santri yang masih bersekolah, mereka harus membagi waktu dirumah seperti belajar, les, dan lain-lain dan juga menghafal Al-Qur'an. dan beberapa santri juga mengikuti kegiatan di sekolahnya yang cukup padat. Namun dibalik kesibukan santri yang cukup padat tersebut santri masih dapat melakukan *muroja'ah* bersama pada waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat santri TPA Miftahul Khaer Alhabibu dalam menghafal Al-Quran yaitu, manajemen waktu yang baik, jangan banyak alasan, jangan malas walaupun lingkungan tidak mendukung, jadikan setiap awal aktifitas dimulai dengan menghafal Al-Quran, cari motivasi-motivasi untuk menghafal Al-Quran, perbaiki hubungan dengan Allah, tinggalkan perilaku yang tidak baik, tingkatkan kedisiplinan, tentukan target hafalan, captakan lingkungan yang mendukung dalam menghafal Al-Quran, komitmen untuk selalu menghafal Al-Quran, belajar dari pondok-pondok tahfidz lainnya, batasi penggunaan alat komunikasi seperti *Hand Phone*, harus ada ustadz atau pengurus yang fokus mendampingi santri terutama santri akhwat serta berupaya mencari guru tahfidz yang memang sudah hafidz 30 juz secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pembina harus memberikan support dan motivasi kepada santri agar santri dengan nyaman

## B. Saran

Sebagai bagian akhir pembahasan skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa makna yang terkandung dalam penelitian yaitu:

Pembina harus memberikan pelayanan dan kreativitas yang terbaik kepada santrinya dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan fasilitas yang memadai. Dorongan positif memiliki kekuatan yang sangat besar membangun rasa percaya diri dan memacu semangat agar prestasi mereka lebih baik.

Santri tidak bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an secara efektif dalam keadaan stress. Syarat yang efektif adalah lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. membaca dan menghafal perlu dinikmati dan timbul dari perasaan suka serta nyaman. Tugas utama dan terpenting seorang guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing pelajar dalam proses belajar.

Pembina harus menjadi pembimbing dan figur yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara pembina dengan santri.

Ketika mengajarkan Al- Qura'an kepada santri , pembina harus dengan ikhlas dan sabar dalam bersikap dan berbuat mau memahami peserta didiknya.

Tugas pembina adalah mengajarkan Al-Qur'an melahirkan generasi muslim yang berahlaq sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Untuk membentuk santri seperti itu maka pembina juga harus berahlaq sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, ( Cet. I. Bogor: IN MEDIA, 2002)
- Boob De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, ( Cet. II. Bandung: Kaifa, 1999
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, ( Cet. II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Cholik Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XIII. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Cet. 2 Surabaya: University Press, 2000)
- Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019),
- M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui atas Persoalan Umat*, (Cet. I. Bandung: Mizan,1991), hal. 3M. Kramer & T.R. Tyler, *Trust In Organizations: Frontiers Of Theory And Research* (Cet. I California publications,inc., 1996),
- Muhammad Fathur Rohman, M.Pd.I, *Model - model Pembelajaran Inovatif*, ( Cet. II, Depok: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Muh Rasyid Ridah, *Al Wahyu Al Muhammadi, Al Maktab Al Islami*, (Cet. I Jogjakarta 1999)
- M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, ( Cet. I. Yogyakarta, 1999)
- Muhammad Azhar, M.A, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I. September 1999)
- Primadi Trabbani, *Proses Kreasi Anak Proses Belajar*, (Cet 1 PT Gelora Aksara Pratama 2014 )
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
- Sadarmin A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Cet 11 Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005),

## RIWAYAT HIDUP



**Jihad**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 31 Agustus 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan **Ayahanda Emir** dan **Ibunda Rostina**. Riwayat pendidikan Penulis tahun 2005 telah memasuki jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SD Inpres BTK Labuang Baji dan pada tahun 2006 Penulis pindah sekolah ke SD Inpres Sambung Jawa I dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS. YASPI Sambung Jawa dan lulus pada tahun 2014, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tahun 2014 di SMA Muhammadiyah di Samakan, yang sekarang berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi terbaik di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul KREATIFITAS PEMBINA TPA DALAM MEMOTIVASI SANTRI MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA MIFTAHUL KHAER ALHABIBU KELURAHAN SAMBUNG JAWA KOTA MAKASSAR.